# FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT ORANG TUA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS *ONLINE* DI MASA PANDEMICOVID 19PADA MATA PELAJARAN IPS (Studi Kasus Siswa SMP di RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu)

#### **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

HADIJAH SETIANI NIM:1611270005

PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KOTA BENGKULU TAHUN 2020



# KEMENTERIAN AGAMA RI

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

#### NOTA PEMBIMBING

: Skripsi Hadijah Setiani

NIM : 1611270005

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

DiBengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan sebelumnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama: Hadijah Setiani

NIM: 1611270005

Judul:" Faktor-Faktor Penghambat Orang Tua Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Online Di Masa Pademi Covid 19 Pada Mata Pelajaran IPS (Studi kasus Siswa SMP di RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu)".

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

Hisel, M.Pd

NIP. 197612292003121004

Pembimbing II

Salamah.



# KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, S1171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

#### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Penghambat Orang Tua Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Online Di Masa Pademi Covid 19 Pada Mata Pelajaran IPS (Studi kasus Siswa SMP di RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu)".yang disusun oleh:Hadijah Setiani, NIM. 1611270005 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin Tanggal 19 Febuari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Sosiai (IPS)

Ketua

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd) NIP.196903081996031005

Sekretaris

(Intan Permata Sari, MA) NIP.199207062019032024

Penguji I

(Dr. Irwan Satria, M.Pd) NIP.197407182003121004

Penguji II

(Desy Eka Citra, M.Pd) NIP.197512102007102002

Bengkulu, 19 februari 2021

Mengetahui, Dekah Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubsedi, M.Ag, M.Pd NIP-196903081996031005

Hi

#### **PERSEMBAHAN**

Memohon Ridho dan Rahmat dari Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini, dan dengan segala kerendahan hati saya, saya persembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan terimakasih yang selama ini telah membimbingku dan memberiku semangat baik berbentuk moril maupun material yang tak mungkin terbalas walaupun di tebus mas permata.

- Tercinta ayahanda Oyon Samsudin (Alm) dan Ibunda Kasma Boti yang telah membesarkan dan telah memberi kasih sayangnya yang tidak terhingga nilainya dan selalu mendo'akan saya setiap saat untuk menanti keberhasilan.
- 2. Tercinta kedua waliku wancik Dedi Wahyudi dan bucik Dian Fitriani yang telah merawat dan sudah berjasa banyak dalam kehidupanku yang telah menjadi orang tua keduaku.
- 3. Saudara saya Eni Warisantia, Julian Sahputra, Erik Sanjaya, Devan Nanda dan para sepupuku Sulastri Yunida, Aisyah kurnia ilahi, Tri ramadaini yang selalu mendukung dan membantu bila kesusahan.
- 4. Dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua saya yaitu Dr.Adisel M.Pd, Salamah,SE,M.Pd dan khusunya seluruh dosen IPS yang telah membimbing dan membantu saya menyelasikan karya tulis ini.
- 5. Sahabat saya Yoga Rafles, Sinta Jardana, Yeli Sahli Fitri, Heni Suryani. Mila okta saputri, mela marlena, Ardi saputra, Rizka Agustina, Retno Ambar Wati, Hesti Lestari, Junita Kartika, Iin Hariska, Asep Hardianto, Rigi Sambora, Wisnu Hibatullah Fatah, Edo Hertoni, Deko Hermantohari Teman-teman seperjuangan saya Tadris IPS angkatan pertama yang selalu ada membantu menyelesaikan skripsi ini, Dan juga keluarga besar IPS, Keluarga besar KKN yang selalu suport saya.
- 6. Agama, bangsa dan Negara serta Almamater saya tercinta

# **MOTO**

Sejatinya hidup tidak akan lepas dari masalah Sesulit apapun hal-hal yang kamu perjuangkan Mungkin kamu tak seberuntung orang lain Tapi orang lain belum tentu sekuat kamu (Hadijah Setiani)

#### KATA PENGANTAR

#### Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Segala Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena limpahan rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Penghambat Orang Tua Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis *Online* Di Masa Pademi Covid 19 Pada Mata Pelajaran IPS (Studi kasus Siswa SMP di RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu)".

Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, iman dan taqwa.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun banyak mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus hati penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

- Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, MH. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- 2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah danTadris, yang telah membantu proses akademik hingga memberikan semangat.

3. Deni Febrini, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Sains Sosial, yang telah

mendorong kami untuk terus semangat, usaha, dan focus kepada penulis.

4. Rosi Delta Fitrianah, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan

Sosial, yang telah banyak memberi motivasi kepada penulis.

5. Drs. Adisel, M.Pd selaku Pembimbing I dan Salamah, SE, M.Pd selaku

Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan,

masukan, ide, waktu, dan tempat sehingga penulis selalu termotivasi untuk

melakukan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Salamah, SE, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang banyak

membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah

dan Tadris IAIN Bengkulu.

7. Seluruh staf dan karyawan tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Tadris,

perpustakaan pusat IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dan

bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah

memberikan banyak ilmu dan bimbingan kepada penulis dalam

perkuliahan.

Demikianlah penulis skripsi ini mengucapkan banyak terimakasih atas

segala bantuanya dan penulis sungguh berharap semoga skripsi ini

bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu,....Januari2021

Penulis,

<u>HadijahSetiani</u> NIM. 1611270005

# **DAFTAR ISI**

HALA	AMAN JUDUL i
NOTA	A PEMBIMBING ii
LEMI	BAR PENGESAHAN iii
PERS	EMBAHANiv
MOT	O v
SURA	AT PERNYATAAN KEASLIANvi
KATA	A PENGANTAR vii
DAFT	CAR ISI ix
ABST	RAK xi
DAFT	CAR TABEL xii
DAFT	TAR LAMPIRAN xiii
BAB 1	I PENDAHULUAN
A.	Latar Belakang Masalah1
B.	Identifikasi Masalah5
C.	Batasan Penelitian
D.	Rumusan Masalah
E.	Tujuan Penelitian
F.	Manfaat Penelitian
	1. Manfaat teoritis
	2. Manfaat praktis
G.	Sistematika Penulisan
BAB 1	II LANDASAN TEORI
A.	Penghambat9
	1. Pengertian penghambat
	2. Faktor-faktor yang menghambat perubahan
	3. Faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran 11
B.	Pengertian Orang Tua Siswa
C.	Pembelajaran Berbasis Online
	1. Pengertian pembelajaran

	2.	Berbasis online	20
D	). Pa	ndemi Corona Virus (Covid 19)	24
E	. Pe	mbelajaran IPS di SMP	26
	1.	Pengertian IPS	26
	2.	Ruang Lingkup pembelajaran IPS	27
	3.	Tujuan Pembelajaran IPS	29
F	. Pe	nelitian Terdahulu yang Relevan	31
G	i. Ke	erangka Berpikir	34
BAB	ш	METODE PENELITIAN	
A	. Je	nis Penelitian	36
В	. Lol	xasi dan Waktu Penelitian	37
C	. In	forman penelitian	37
D	). Te	knik Pengumpulan Data	38
	1.	Observasi	38
	2.	Wawancara	39
	3.	Studi pustaka	40
E	. Te	knik Keabsahan Data	40
	1.	Perpanjang Pengamatan	40
	2.	Ketekunan Pengamatan	41
	3.	Triangulasi	42
F	. Te	knik Analisis Data	42
	1.	Reduksi data (data reduction)	44
	2.	Penyajian data / display	44
	3.	Verifikasi data (conclusions drowing / verifiying)	45
		BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	1
A	. De	eskripsi Wilayah Penelitian	46
	1.	Letak Geografi	46
	2.	Jumlah penduduk	46
	3.	Mata pencaharian	47
	4.	Data siswa	48

5. Kegiatan siswa	48
B. Interpretasi Hasil Peneltian	49
C. Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

# **DAFTAR TABEL**

Tab	el	
Hala	aman	
2.1. Ker	angkaBerpikir	33
4.1.	Data Penduduk	45
4.2.	Mata Pencaharian Penduduk	45
43	Data Siswa	46

# **DAFTAR LAMPIRAN**

# Lampiran

- 1. Surat Penunjukan
- 2. Keterangan Perubahan Judul
- 3. Permohonan Izin Observasi
- 4. Permohonan Izin Penelitian
- 5. Keterangan Selesai Penelitian
- 6. Lembar Dokumentasi
- 7. Lembar Bimbingan

#### **ABSTRAK**

Hadijah Setiani, NIM 1611270005, Judul Skripsi "Faktor-Faktor Penghambat Orang Tua Siswa dalam Pembelajaran Berbasis *Online* di masa Pandemi Covid-19 pada mata pelajaran IPS siswa SMP di lingkungan (studi kasus siswa SMP di RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading cempaka Kota Bengkulu)

Kata kunci: Orang Tua Siswa, Pembelajaran Berbasis Online, IPS.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran berbasis online di masa Pandemi Covid-19 pada mata pelajaran IPS siswa SMP di lingkungan Kota Bengkulu dan untuk mengetahui faktorfaktor penghambat orang tua dalam pembelajaran berbasis online di masa Pandemi Covid-19 pada mata pelajaran IPS siswa SMP di lingkungan. Metode Penelitian, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, deskriptif data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu dan di laksanakan pada tanggal 1 oktober sampai dengan 12 november 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP di RT 18 RW 04 berjumlah 4 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka. Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Bagaimana proses pembelajaran online pada masa Pandemi Covid-19 pada mata pelajaran IPS siswa SMP di lingkungan RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Dalam upaya pembelajaran berbasis online di masa Pandemi Covid-19 siswa dapat melangsungkan pembelajaran melalui aplikasi zoom yang menggunakan laptop atau telepon seluler, siswa-siswa SMP tidak selalu belajar menggunakan aplikasi zoom karena dalam waktu sehari siswa SMP ada yang mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru di sekolah lalu mengirimkan tugas lewat *e-mail* atau pesan *whatshapp*. 2) Faktor-faktor penghambat orang tua siswa ini banyak terjadi di RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu dan juga banyak di alami orang tua lainya di daerah-daerah lain apalagi orang tua siswa yang bertempattinggal di wilayah yang sinyalnyasusahuntuk di jangkau dan keadaan ekonomi yang kurang mampu. Karena terdapat beberapa hambatan dalam proses pembelajaran seperti: a) Susah nya mengatur waktu mengawasi anak dan melakukan pekerjaan di kantor, b) Banyak kebutuhan yang harus di penuhi seperti laptop, kuota, telepon seluler, c) Keterbatasan orang tua yang menjadi guru dirumahdan d) Anak-anak cenderung malas-malasan belajar.

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu genereasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Ada juga yang mengatakan definisi pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.<sup>1</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara, pengertian pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri para peserta didik. Dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap anak bisa memiliki ilmu pengetahuan,

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 Ayat 1.hal.20

1

kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.<sup>2</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia *Tentang Pengertian pendidikan Indonesia* Hal.57

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah corona virus. Corona virus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Corona virus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gelaja umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona.<sup>3</sup>

Dampak mewabahnya virus corona (Covid-19) kini juga telah dirasakan oleh dunia pendidikan. Hal ini telah diakui oleh organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) pada Kamis (5/3), bahwa wabah virus corona telah berdampak terhadap sektor. Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolahnya di seluruh dunia dan terancam hak-hak pendidikan mereka di masa depan.<sup>4</sup>

Jika kondisi ini terus meningkat, maka sudah bisa dipastikan dampaknya pendidikan terhadap sektor pendidikan juga akan semakin meningkat. Dampak yang paling dikhawatirkan adalah efek jangka panjang. Sebab para siswa dan mahasiswa secara otomatis akan merasakan keterlambatan dalam proses pendidikan yang dijalaninya. Hal ini bisa mengakibatkan pada terhambatnya perkembangan kematangan mereka di masa yang akan datang. Apalagi jika Covid-19 ini tidak segera berakhir. Dengan kebijakan penundaan sekolah-sekolah di negara-negara yang terdampak virus tersebut secara

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).Hal.17

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Ayu Wulandari Nadiah, 2020. *Dampak Pandemi Covid 19 Dalam Pendidikan*, Jakarta:kencana Hal.

otomatis dapat mengganggu hak setiap warganya untuk mendapatkan layanan pendidikan yang layak. Penutupan sekolah-sekolah dan kampus tersebut tentu dapat menghambat dan memperlambat capaian target yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan atau sekolah masing-masing.

Pastinya, kondisi demikian akan mengganggu pencapaian kematangan siswa dalam meraih tujuan belajarnya, baik secara akademis maupun psikologis. Yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah dampak psikologisnya. Siswa yang harus tertunda proses pembelajarannya akibat penutupan sekolah sangat memungkinkan akan mengalami trauma psikologis yang membuat mereka demotivasi dalam belajar.<sup>5</sup>

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, video *converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua *literatur* dalam *elearning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Begitu juga yang dirasakan orang tua siswa di RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, orang tua siswa SMP belum dapat

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Rajab Muhammad. 2020. *Pendidikan di Tengah Wabah Covid*. Jakarta. detik News. Diakses pada tanggal 18 juni 2020 jam 21.05 Hal. 26

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Isman. 2016. Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING). Hal.03

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). The Impact of Learner Characterics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. Elektronic Journal ELearning, Vol.5(3).1.

beradaptasi dengan kondisi masa Pandemi Covid 19 yang dialami pada saat ini, terutama orang tua cenderung tidak siap menjadi guru bagi anak-anaknya dalam pendidikan yang sebagian pihak sekolah meminta pendampingan orang tua, hal ini dikarenakan orang tua siswa juga memiliki pekerjaan dan kesibukan sehingga orang tua siswa memiliki waktu yang sedikit dalam mengerjakan suatu pekerjaan secara bersamaan. Orang tua siswa mengatakan anak-anak lalai dalam menanggapi pelajaran yang diberikan guru sekolah, mereka lebih gemar memainkan telepon seluler dari pagi hingga larut malam yang membuat pendidikan terbengkalai. Demikian juga hal nya orang tua siswa terus menerus berkomunikasi dengan pihak sekolah, dan mulai bermunculan kendala akses internet yang lambat dan berat nya pengadaan biaya pulsa kuota internet.

Setelah melakukan pengamatan di dalam lingkungan RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, peneliti memperoleh data tentang hambatan orang tua siswa dalam menghadapi Covid-19 oleh sebab itu Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul skripsi ini dengan judul "Faktor-Faktor Penghambat Orang Tua Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis *Online* Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS Studi kasus di RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu".

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Analisis faktor-faktor penghambat orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dalam masa Pandemi Covid-19.
- Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring dirumah di RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu akibat dari adanya Pandemi Covid-19.

#### C. Batasan Penelitian

Supaya pembahasan tidak terlalu luas dan menyimpang dari maksud dan tujuan penelitian maka penulis membatasi masalah.

- Faktor penghambat orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dalam masa
   Pandemi Covid-19 baik segi keuangan dan segi sosial.
- 2. Pelaksanaan pembelajaran *Online* dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, video *converence*, *telepon* atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*, di lingkungan RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu akibat dari adanya pandemi Covid-19.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian yaitu :

- 1. Bagaimana proses pembelajaran *online* pada masa Pandemi Covid-19 pada mata pelajaran IPS siswa SMP di lingkungan RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu ?
- 2. Faktor-faktor apa yang menghambat orang tua siswa dalam pembelajaran berbasis online pada mata pelajaran IPS siswa SMP di lingkungannya RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu ?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis dapat mengetahui tujuan penelitian sebagai berikut :

- Untuk mengetahui proses pembelajaran berbasis *online* di masa Pandemi Covid-19 pada mata pelajaran IPS siswa SMP di lingkungan Kota Bengkulu.
- 2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat orang tua dalam pembelajaran berbasis *online* di masa Pandemi Covid-19 pada mata pelajaran IPS siswa SMP di lingkungan.

#### F. Manfaat Penelitian

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat membantu mengatasi dan memecahkan masalah yang menjadi penghambat orang tua siswa saat menghadapi masa Pandemi Covid-19 di Kota Bengkulu.

#### 2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian antar lain adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis dan sekaligus pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
- b. Untuk menjadi bahan dalam memecahkan masalah penghambat orang tua siswa dalam pembelajaran berbasis *online* di masa Pandemi Covid-19 di Kota Bengkulu.

#### G. Sistimatika Penulisan

- **BAB I Pendahuluan,** yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistimatika penulisan.
- **BAB II Landasan Teori**, yang terdiri dari penghambat orang tua siswa dan pembelajaran berbasis *online* di masa Pandemi Covid 19 siswa SMP, pembelajaran IPS, ruang lingkup IPS, tujuan pembelajaran IPS, penelitian relevan, dan kerangka berpikir.
- **BAB III Metode Penelitian,** yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.
- BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian yaitu letak geografi, jumlah penduduk, mata pencaharian, data siswa, kegiatan siswa. Adapaun interpretasi hasilpenelitian dan pembahasan.
  - **BAB V Penutup,** bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.

# **Daftar Pustaka**

Lampiran

#### **BAB II**

#### LANDASAN TEORI

#### A. Penghambat

#### 1. Pengertian Penghambat (hambat)

Penghambat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), hambat merupakan kata dasar dari penghambat berarti membuat sesuatu menjadi lambat atau tidak lancar. Penghambat berarti orang yang menghambat, alat yang digunakan untuk menghambat. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Hambatan juga merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut.<sup>8</sup>

Setiap manusia mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksaanaan program maupun dalam hal pengembangannya.

Hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>9</sup>

Jadi yang dimaksud dengan penghambat adalah sesuatu yang menghalangi suatu peristiwa yang hendak di capai yang akan membuat keterlambatan dalam melakukan suatu tujuan.

#### 2. Faktor-Faktor Yang Menghambat Perubahan Di Dalam Masyarakat

<sup>9</sup>Rochman Natawijaya.2009. Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Erlangga. Hal.7

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Tahun (KBBI) 2005. Hal. 125

Adapun yang menjadi penghambat perubahan di dalam masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain, karena memiliki kesibukan masing-masing dan kurangnya berinteraksi yang dapat menghambat.
- b. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat, karena kurangnya berinteraksi dengan sesama yang membuat terlambat nya sesuatu.
- c. Sikap masyarakat yang masih mengagungkan tradisi masa lampau, suatu kepercayaan masyarakat itu sendiri yang membuat ketertinggalan suatu yang baru.
- d. Adanya kepentingan yang sudah tertanam kuat (vested interest).
- e. Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan.
- f. Prasangka terhadap hal-hal baru.
- g. Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis.
- h. Adat atau kebiasaan. Nilai pasrah

#### 3. Faktor-faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pada anak dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebutlah yang mempengaruhi hasil belajar anak. Berikut akan diuraikan tentang kedua faktor penghambat belajar<sup>10</sup>.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan biologis serta faktor psikologis.

#### 1) Faktor fisiologis dan biologis

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Soejanto, Stefanus Sandjaja. 2005. *Bimbingan di Sekolah Dasar: Buku Pegangan Kuliah Mahasiswa*. Semarang: Universitas katolik Soegjapranata Hal. 94

Masa peka merupakan masa mulai berfungsinya factor fisiologis pada tubuh manusia. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi 2, yaitu:

### a) Keadaan tonus jasmani

Keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar. Sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

# b) Keadaan fungsi jasmani atau fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada anak sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar.<sup>11</sup>

Anak yang memiliki kecacatan fisik (panca indera atau fisik) tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Meskipun juga ada anak yang memiliki kecacatan fisik namun nilai akademiknya memuaskan. Kecacatan yang diderita anak akan mempengaruhi psikologisnya, diantaranya:

- sulit bergaul karena memiliki perasaan malu dan minder akan kekurangannya,
- 2. ada perasaan takut diejek teman,
- 3. merasa tidak sempurna dibandingkan dengan teman-teman lain.

Perasaan yang menghantui anak dapat membuat prestasinya menurun. Namun ada juga anak yang menjadikan kekurangannya sebagai motivasi

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>Soejanto, Stefanus Sandjaja. 2005......,Semarang: Universitas katolik Soegjapranata Hal. 94

untuk maju. Cacat fisik membuat anak tidak dapat malakukan aktivitas belajar di sekolah dengan baik, sehingga perlu disediakan sekolah yang bisa menampungnya sesuai dengan cacat yang disandang. Misalnya bagi penyandang tuna netra bersekolah di SLBA, tuna rungu bersekolah di SLBB, dan sebagainya.

#### 2) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar anak adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

#### 3) Kecerdasan/intelegensi siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ tubuh lainnya. Namun bila dikaitan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan dengan organ lain, karena fungsi otak itu sebagai organ pengendali tertinggi dari seluruh aktivitas manusia. 12

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar anak, karena menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu untuk meraih sukses dalam belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain seperti orang tua, guru,dan sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Soejanto, Stefanus Sandjaja. 2005......,Semarang: Universitas katolik Soegjapranata Hal. 95

pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru professional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasannya.

#### 4) Motivasi

Motivasi adalah salah satu factor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan perilaku seseorang.<sup>13</sup>

Keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai motivasi belajar. Dari sumbernya motivasi dibedakan menjadi: motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua factor yang berasal dari dalam individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (*ekstrinsik*).

#### 5) Minat

Secara sederhana minat merupakan kecenderungan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu. Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi karena disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Soejanto, Stefanus Sandjaja. 2005......,Semarang: Universitas katolik Soegjapranata Hal.96

#### b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial dan non-sosial:<sup>14</sup>

# 1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial anak dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar.

Linkungan sosial dibagi manjadi tiga, yaitu:

#### 2) Lingkungan sosial sekolah

Pendidikan disekolah bukan sekedar bertujuan untuk melatih siswa supaya "siap pakai" untuk kerja atau mampu meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya atau mencapai angka rapor, melainkan untuk membentuk peserta didik manjadi manusia sejati. Proses pembentukan manusia sejati sudah mulai sejak anak hidup dalam keluarga, kemudian dilanjutkan di sekolah, di masyarakat, di dunia kerja dan di lingkungan sekitar.

#### 3) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga mempengaruhi proses belajar anak. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran, dan banyak teman sebaya di lingkungan yang tidak sekolah dapat menjadi faktor yang menimbulkan kesukaran belajar bagi siswa. Misalnya siswa tidak memiliki teman belajar dan diskusi maka akan merasa kesulitan saat akan meminjam buku atau alat belajar yang lain.

#### 4) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses belajar anak.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>Duska, Ronald F & Duska, Brenda Shay. 2003. Accounting Ethics. Blackwell Publishing Ltd, United Kingdom.

#### B. Pengertian Orang Tua Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, "Orang tua adalah ayah ibu kandung", "Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya". "Orangtua menjadi kepala keluarga"<sup>15</sup>.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. <sup>16</sup> pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Untuk itulah Allah swt, menghimbau kepada para orang tua yang beriman, dengan firmanNYA yang berbunyi:

#### Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdispliner*. (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2008. cetakan. Ke-3)Hal. 35

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1984 Hal. 155 3 H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, *Bulan Bintang*, Jakarta, 1987 Hal. 74 4 Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cetakan. X, 2012 Hal. 35 27

dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

Jadi dapat di simpulkan yang dimaksud dengan orang tua siswa adalah orang yang mula pertama dikenal mula pertam oleh putra putri nya dan merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya dan memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

#### C. Pembelajaran Berbasis Online

#### 1. Pengertian Pembelajaran

Belajar merupakan suatu kata yang sudah akrab di semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar, kata belajar merupakan kata yang sudah tidak asing lagi, bahkan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu dilembaga pendidikan formal.

Seseorang belajar tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan saja, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan maupun sikapnya. Pengalaman merupakan hal yang sangat berarti dalam kegiatan belajar, karena seseorang belajar didasarkan pada pengalaman pribadi seseorang tersebut, sedangkan belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>17</sup>

Selanjutnya belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>Ahmadi, . 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.Hal. 12

dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor, Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha pengusaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya salah, <sup>18</sup>

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>19</sup>

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>20</sup> Belajar yaitu suatu proses perubahan yang cenderung menetap dan merupakan hasil dari pengalaman.<sup>21</sup>

Belajar sebagai proses perubahan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>22</sup>

Belajar sebagai proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap yang dilaksanakan sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat dimaknai bahwa belajar yaitu suatu proses perubahan tingkah laku yang sengaja dilakukan oleh seseorang untuk menjadi lebih baik, yang salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan, dan dilakukan sejak lahir hingga akhir hayat. Dalam proses belajar terdapat beberapa ciri-ciri belajar. Ciri-ciri tersebut yang menandai apakah seseorang mengalami kegiatan belajar atau tidak.<sup>23</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Hal. 13

Djamarah,sbm cit Hal. 13
 Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 9

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Ghufron , M. Nur dan Rini Risnawita. 2014. *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 9

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.Hal. 9

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal. 9

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.

#### 2. Berbasis Online

Kualitas pendidikan adalah salah satu masalah pendidikan yang harus menjadi sorotan penting dalam perbaikan sistem pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan kualitas pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi berikut infrastruktur penunjangnya, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi tersebut dalam suatu sistem yang dikenal dengan online learning. Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer. <sup>24</sup>

Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. Secara umum, pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran online lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Dengan kemampuan ini online learning dapat diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya keseluruh penjuru dunia. Namun demikian, pengertian online learning bukan hanya berkaitan dengan dengan perangkat

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Bonk, C.J. (2002). *Online Training in an Online World. Growth Lakeland*. Retrieved from <a href="http://publicationshare.com">http://publicationshare.com</a> Hal.3

keras saja, melainkan juga mencakup perangkat lunak berupa data yang dikirim dan disimpan, sewaktu-waktu dapat diakses. Beberapa komputer yang saling berhubungan satu sama lain dapat menciptakan fungsi sharing yang secara sederhana dapat disebut sebagai jaringan (*networking*). <sup>25</sup>

Fungsi sharing yang tercipta melalui jaringan (networking) tidak hanya mencakup fasilitas yang sangat dan sering dibutuhkan, seperti printer atau modem, maupun yang berkaitan dengan data atau program aplikasi tertentu. Kemajuan lain yang berkaitan dengan online learning adalah banyaknya terminal komputer diseluruh dunia terkoneksi ke online learning, sehingga banyak pula orang yang menggunakan online learning setiap harinya.

Mengingat *online learning* sebagai metoda atau sarana komunikasi yang mampu memberikan manfaat besar bagi kepentingan para peneliti, pengajar, dan siswa, maka para pengajar perlu memahami karakteristik atau potensi online learning agar dapat memanfaatkannya secara optimal untuk kepentingan pembelajaran para siswa-nya. Keuntungan *online learning* adalah media yang menyenangkan, sehingga menimbulkan ketertarikan siswa pada program-program *online*. Siswa yang belajar dengan baik akan cepat memahami komputer atau dapat mengembangkan dengan cepat keterampilan komputer yang diperlukan, dengan mengakses Web.

Tujuan pembelajaran online adalah belajar mengubah seseorang menjadi cerdas bukan sekedar pintar. penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau dapat diartikan suatu strategi dan taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar yang diaplikasikan tenaga pengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kesadaran akan pentingnya pengembangan sumber daya manusia adalah pendidikan

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>Kitao, Kenji. S. Kathleen Kitao. (1998) *Selecting and developingteaching/Learning materials*. The Internet TESL Journal, Vol. IV, Hal. 4

dan pelatihan perkembangan globalisasi, kultur masyarakat dan geografi Indonesia serta sosial ekonomi masyarakat juga menjadi pertimbangan terhadap permasalahan pembelajaran secara tradisional. Perkembangan masyarakat yang menuju pada era masyarakat informasi (Information Age) atau masyarakat ilmu pengetahuan (Knowledge Society) membentuk potensi positif terhadap perubahan pada sector pendidikan dan pelatihan. Sederhana dalam artian peserta didik mengenal dan memeiliki jenis aplikasi yang digunakan. Secara personal terdapat interaksi sebagaimana layaknya suasana di dalam kelas, kemudian layanan yang ditunjang dengan kecepatan memberikan respon terhadap keluhan dan kebutuhan peserta didik lainnya.<sup>26</sup>

Melalui pembelajaran jarak jauh, pemerintah dapat mengatasi masalah pemerataan pendidikan untuk semua individu. Melalui pembelajaran jarak jauh proses pembelajaran dikombinasikan dengan *e-learning*, sejak saat itu *online learning* terus berkembang di Indonesia. *Online learning* di Indonesia berkembang dengan pesat. Pada awalnya *online learning* masih dikombinasikan dengan pembelajaran konvensional untuk melatih siswa untuk lebih mandiri. Melatih kemandirian belajar untuk siswa di Indonesia bukan suatu hal yang mudah, dikarenakan sistem pembelajaran terdahulu (pola tradisional) yang beranggapan bahwa guru merupakan sumber belajar utama. Setelah siswa lebih mandiri barulah online learning dapat dilakukan secara menyeluruh.

Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa siswa dapat belajar di mana pun pada setiap waktu *Online learning* di Indonesia mulai dirasakaan dari proses pembelajaran mandiri melalui tugas-tugas yang diberikan. Pembelajaran online bertujuan untuk mengubah seseorang menjadi cerdas bukan sekedar pintar.

 $<sup>^{\</sup>rm 26}$  Badriyah nurul, 2021. Pembelajaran darring ditengah pandemi covid 19. Bhirawa online, lamongan

Pembelajaran mandiri lebih menekankan belajar melalui segala sumber yang dapat mendukung dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain. Perkembangan *online learning* mulai kentara saat adanya pembelajaran jarak jauh.

#### D. Pandemi Corona Virus 19 (Covid-19)

Menurut Ahmad Tedy Setiawan Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*).

COVID-19 pertama muncul di Wuhan, Cina, pada akhir 2019 tapi dengan cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia.Sampai saat ini, belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus Corona atau COVID-19. Oleh sebab itu, cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan Anda terinfeksi virus ini, yaitu:

- a) Terapkan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan dulu ke luar rumah kecuali ada keperluan mendesak.
- b) Gunakan masker saat beraktivitas ditempat umum atau keramaian, termasuk saat pergi berbelanja bahan makanan.
- c) Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer* yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum.
- d) Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.
- e) Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat.
- f) Hindari kontak dengan penderita COVID-19, orang yang dicurigai positif terinfeksi virus Corona, atau orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek.
- g) Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah.

Direktur kedaruratan WHO, dr Mike Ryan, memperingatkan bahwa virus corona SARS-CoV-2 penyebab Covid-19 mungkin tak akan pernah hilang meski nanti ada vaksin. Kalau pun nanti sudah ada vaksin untuk melawan Covid-19, itu berfungsi untuk mengendalikan virus. Bukan untuk menghilangkan virus dari muka Bumi. Hingga Kamis (14/5/2020), lebih dari 4,3 juta orang di seluruh dunia terinfeksi virus corona baru.

Dari kasus yang tercatat itu, hampir 300.000 orang di antaranya meninggal dunia akibat Covid-19. "Penting diketahui, virus (corona baru) ini bisa menjadi virus endemik yang ada di masyarakat, dan virus ini mungkin tidak akan pernah hilang," ungkap Ryan dalam konferensi pers virtual dari Jenewa, Rabu (13/5/2020).<sup>27</sup>

Jadi dapat disimpulkan diatas bahwa corona virus 19 ini kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasanyang mencakup seluruh dunia, Covid-19 mungkin tak akan pernah hilang meski nanti ada vaksin. Kalau pun nanti sudah ada vaksin untuk melawan Covid-19, itu berfungsi untuk mengendalikan virus. Bukan untuk menghilangkan virus dari muka Bumi.

# E. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS) di SMP

#### 1. Pengertian IPS

"Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang secara resmi mulai dipergunakan di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk pengertian *social studies* seperti di Amerika Serikat. Dalam dunia pengetahuan kemasyarakatan atau pengetahuan sosial kita mengenal beberapa istilah seperti ilmu sosial, studi sosial, dan ilmu pengetahuan sosial. Ilmu sosial penekanannya pada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial. Oleh karena itu, ilmu sosial ini secara khusus dipelajari dan dikembangkan ditingkat pendidikan tinggi."

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Setiawan Ahmad Tedy, *Pandemi Covid 19 (Virus Corona)*, 2020. Hal. 32

Ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Studi sosial lebih bersifat praktis, yaitu memberikan kemampuan kepada anak didik dalam mengelola dan memanfaatkan kekuatan-kekuatan fisik dan sosial dalam menciptakan kehidupan yang serasi. Studi sosial ini juga mempersiapkan anak didik untuk mampu memecahkan masalah sosial dan memiliki keyakinan akan kehidupan masa mendatang.

Studi sosial adalah bidang pengetahuan dan penelaahan gejala dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan sosial, dalam usaha mencari jalan keluar dari masalah-masalah tersebut. IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di mayarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.<sup>28</sup>

Demikian pula dapat disimpulkan bahawa pembelajaran IPS di SMP semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

#### 2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai program pendidikan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama dalam arti yang seluas-luasnya. Oleh karena itu siswa yang dibinanya tidak hanya cukup berpengetahuan dan berkemampuan berpikir tinggi, melainkan harus pula memiliki kesadaran yang tinggi serta tanggung jawab yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian,

 $^{28}$ Soemantri, 2001. *Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS*.Bandung:Remaja Rosdakarya. Hal. 45

pokok bahasan yang disajikan, tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan, melainkan juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada siswa sebagai warga masyarakat dan warga negara, sebagaibidang pengetahuan, ruang lingkup IPS menjelaskan tentang kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan dalam konteks sosial.

Ruang lingkup sebagai pengetahuan jika ditinjau aspek-aspeknya meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi, dan aspek politik. Dari ruang lingkup kelompoknya, meliputi keluarga; rukun tetangga; rukun kampung; warga desa; organisasi masyarakat; sampai ke tingkat bangsa. Keluarga dengan skala karakter, fungsi, peranan, kedudukan, dan proses perkembangannya merupakan salah satu ruang lingkup penting IPS.

Dalam masyarakat yang bagaimanapun, keluarga yang merupakan segitiga abadi ini selalu ada. Mulai dari keluarga inilah tumbuhnya seseorang menjadi suatu pribadi , dan dalam keluarga ini juga mulai berkembang aspek-aspek kehidupan sosial yang meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi serta aspek politik.<sup>29</sup>

## 3. Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS bertujuan untuk membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, proses mengajar dan membelajarkannya tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) saja, melainkan meliputi juga aspek akhlak (afektif) dalam menghayati serta menyadari kehidupan

20

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup>Hidayati,dkk. 2008. Pembangunan Pendidikan IPS SD.Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan dan persaingan ini. Melalui pendidikan IPS, anak didik dibina dan dikembangkan kemampuan mental-intelektual menjadi warga negara yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu:

- a) Pengetahuan dan pemahaman Salah satu pengajaran IPS adalah mentransmisikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat berupa fakta-fakta dan ide-ide kepada anak. Selain itu juga mengembangkan rasa kontinuitas dan stabilitas, memberikan informasi dan teknik-teknik sehingga mereka dapat ikut memajukan masyarakat sekiarnya.
- b) Sikap hidup belajar IPS juga bertujuan untuk mengemnbangkan sikap belajar yang baik. Artinya, dengan belajar IPS anak memiliki kemampuan menyelidiki (inkuiri) untuk menemukan ide-ide, konsep-konsep baru sehingga mereka mampu melakukan perspektif untuk masa yang akan datang. Sikap belajar tersebut diarahkan pada pengembangan motivasi untuk mengetahui, berimajinasi, minat belajar, kemampuan merumuskan masalah dan hipotesis pemecahannya, keinginan melanjutkan eksplorasi IPS sampai ke luar kelas, dan kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan data.
- c) Nilai-nilai sosial dan sikap anak membutuhkan nilai-nilai untuk menafsirkanfenomena dunia sekitarnya, sehingga mereka mampu melakukan perspektif. Nilai-nilai sosial merupakan unsur penting didalam pengajaran IPS. Faktor keluarga, masyarakat, pribadi/tingkah laku guru sendiri besar pengaruhnya terhadap perkembangan nilai-nilai dan sikap anak. Guru dapat mengembangkan sikap anak, misalnya menghormati dan menaati peraturan, mengembangkan rasa tanggung jawab terhadapkesejahteraan masyarakat,

- mengenal, dan menggunakan sumber-sumber alam dengan sebaik-baiknya, baik kritis dan analitis, dan sebagainya.
- d) Keterampilan Anak belajar menggunakan keterampilan dan alat-alat studi sosial, misalnya mencari bukti dengan berpikir ilmiah, keterampilan mempelajari data masyarakat, mempertimbangkan validitas dan relevansi data, mengklasifikasi dan menafsirkan data-data sosial, dan merumuskan kesimpulan. Dengan demikian IPS memperkenalkan siswa bahwa manusia dalam hidup bersama dituntut rasa tanggung jawab sosial. Mereka akan menyadari bahwa dalam hidup bersama itu akan mengahadapi berbagai masalah.<sup>30</sup>

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis telah melakukan penelitian yang relevan dengan ini adalah:

1. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar hasilpenelitianWahyu Aji Fatma Dewi, dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halm 55-61, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring dirumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemik COVID-19. Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Kriteria artikel dan berita yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang dampak COVID-19 dan pembelajaran daring di sekolah dasar. Dari 10 sumber yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan dan diperoleh 3 artikel dan 6 berita yang dipilih. Hasil dalam

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup>Nursid Sumaatmadja. 2006. Konsep Dasar IPS.Bumi Aksara. Jakarta. Hal. 82-83

penelitian, menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.

2. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa hasil penelitian Mastura Mastura dan Rustan Santaria Institut Agama Islam Negeri Palopo Jurnal Studi guru dan Pembelajaran, Vol3.No.2, Agustus 2020, Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pandemi covid-19 terhadap pengajaran bagi guru dan siswa. Penelitian ini juga ingin melihat dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran bagi guru, peserta didik dan orang tua serta kendala yang dihadapi guru dalam melakukan pengajaran. Selain itu penulis juga ingin melihat sisi positif dari pandemi covid-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif, yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dirumuskan penulis. Responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu peserta didik, guru dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak covid-19 bagi semua pihak (guru, peserta didik dan orang tua) sangat besar. Minimnya pengetahuan mengenai penggunaan teknologi dan pengeluaran yang cukup besar menjadi kendala proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pengajaran bagi guru dan siswa. Penelitian ini juga ingin melihat dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran bagi guru, peserta didik dan orang tua serta kendala yang dihadapi guru dalam melakukan pengajaran. Selain itu penulis juga ingin melihat sisi positif dari pandemi Covid-19 terhadap proses pengajaran bagi

guru dan peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif, yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dirumuskan penulis. Responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu peserta didik, guru dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak Covid-19 bagi semua pihak (guru, peserta didik dan orang tua) sangat besar. Minimnya pengetahuan mengenai penggunaan teknologi dan pengeluaran yang cukup besar menjadi kendala proses pembelajaran berlangsung.

Jadi Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada pembelajaran berbasis *online* yang diterapkan sama-sama melibatkan siswa untuk diskusi saat pembelajaran berlangsung. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan keaktifan, sedangkan peneliti sendiri ingin meningkatkan aktivitas.

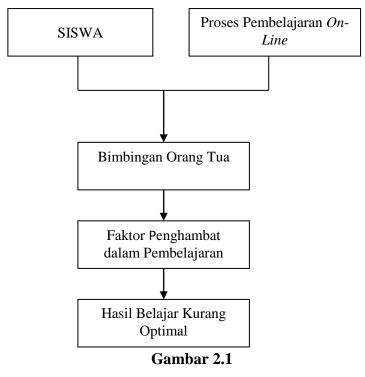
Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahyu Aji Fatma Dewi	Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halm 55-61, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring dirumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemik COVID- 19.	melakukan penelitian	
2.	Mastura dan Rustan Santaria	Pembelajaran, Vol3.No.2, Agustus 2020, Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pandemi covid-19	penelitian pembelajaran masa	rbedaan yang dilakukan Mastura dan Rustan Santaria 1.waktu dan

=	pengajaran dan siswa.	Covid 19	tempat penelitian
			subjek
			penelitian

# G. Kerangka Berpikir

Setiap penelitian diperlukan adanya kerangka berpikir guna untuk pedoman dalam menentukan tindakan dari penelitian tersebut, agar penelitian memperoleh hasil yang memuaskan yang akan diteliti. Alur kerangka berpikir pada penelitian ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran *Online* menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran *Online* perlunya Bimbingan dan support Orang Tua menjadikan hasil belajar kurang optimal.



Kerangka Berpikir

#### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. 1. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. 31 Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. 32 Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif lapangan atau kancah, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Jenis penelitian lapangan antara lain penelitian kualitatif, penelitian studi kasus, penelitian kuantitatif, penelitian eksperimen, penelitian tindakan kelas, penelitian historis dan penelitian kebijakan.<sup>33</sup>

Demikian pula dapat disimpulkan bahwa penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari 36 informan.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cetakan. I, Hal. 51.

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Hal.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu 2015 Hal. 14

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu yang dilakukan pada tahun ajaran 2020. Di pilihnya lokasi ini karena banyak anak yang berusia dan duduk di masa SMP yang masih membutuhkan bimbingan orang tua. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober sampai dengan 12 November 2020.

### C. Informan Penelitian

Sumber informasi yang digunakan untuk penelitian model kualitatif dimana orang atau pihak tersebut yang paling tepat memberikan informasi yang ada dan pelaku dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan faktor-faktor penghambat orang tua siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial bagi siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis *online* di masa pandemi Covid-19 studi kasus di RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data kurikulum, daftar nama siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis online, serta foto-foto kegiatan belajar.

### 1. Key informan (informasi kunci)

Orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di SMP Kota Bengkulu yang berjumlah 8 orang terdiri dari ayah dan ibu.

## 2. Informasi tambahan

- a. Siswa SMP yang berjumlah 8 orang
- b. Ketua RT 18
- c. Keluarga dirumah (kakak, adik)

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi yang di maksud dalam teknik pengumpulan data ini ialah observasi pra-penelitian, saat penelitian dan pascapenelitian yang digunakan sebagai metode pembantu, dengan tujuan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran *online* pada masa Pandemi Covid-19

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang informasi faktor-faktor penghambat orang tua siswa dalam pembelajaran berbasis online di masa Pandemi Covid-19 pada mata pelajaran IPS studi kasus di RT.18 RW.04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

#### **Tabel 3.1**

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Hasan, M Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Statistika* 1 (Statistik Deskriptif). Edisi Kedua. PT. Bumi Aksara. Jakarta. Hal. 127

Kisi-kisi wawancara

No	Variabel	Sub indikator	Item	Banyak
				pernyataan
1.	proses	1. mengubah	1,2,34	4
	pembelajaran	seseorang menjadi		
	berbasis online	cerdas bukan		
		sekedar pintar.		
		2. agar tujuan	5,6,7	3
		pembelajaran		
		dapat tercapai		
		dengan baik.		
		3. kemudian layanan	8,9,10	3
		yang ditunjang		
		dengan kecepatan		
		memberikan		
		respon terhadap		
		keluhan dan		
		kebutuhan peserta		
		didik lainnya		
2.	Faktor-faktor	1.Faktor eksternal	1,2,3,4,5	5
	penghambat	2. Faktor internal	6,7,8	3

## 3. Studi Pustaka

Menurut Martono studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Peneliti juga menggunakan studi pustaka dalam teknik pengumpulan data. Studi pustaka dalam teknik pengumpulan data ini merupakan jenis data sekunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel surat kabar, buku-buku, maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya. Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk mencari fakta dan mengetahui proses pembelajaran *online* pada masa Pandemi Covid-19.

## E. Teknik Keabsahan Data

 $<sup>^{\</sup>rm 35}$  Nanang Martono. 2010.  $Metode\ Penelitian\ Kuantitatif.$  Jakarta. Rajawali Pers, Hal. 271

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

## 1. Perpanjangan Pengamatan.

Peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>36</sup>

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>37</sup>

dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi kelapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

## 2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>38</sup>

Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan

<sup>38</sup>Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cetakan. 6, Hal. 272.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), Hal. 248 <sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cetakan. 6, Hal. 271.

maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>39</sup>

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas inidiartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengandemikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. 40

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokuman, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.<sup>41</sup>

29

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup>Sugiyono. 2008....,(Bandung: Alfabeta), Cetakan. 6, Hal. 272.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup>Sugiyono. 2008...., (Bandung: Alfabeta,), Cetakan. 6, Hal. 273.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup>Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), Hal. 66.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan:

"Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. In fact, data analysis in qualitative research is an \ongoning activity tha occurs throughout the investigative process rather than after process. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. <sup>42</sup>

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohannya.

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data yaitu;

#### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan

<sup>42</sup>Sugiyono.2008Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta). Cetakan. 6, Hal. 335-336.

direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Penyajian Data (*Display*)

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

## 3. Verifikasi Data/menyimpulkan(Conclusions Drowing/Verifiying)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yag dikemukan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukan merupakan kesimpulan yang lau dapat dipercaya. 43

## BAB IV HASIL PENELITIAN

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup>Sugiono, teknik analisis data 2007. Hal. 252

## A. Deskripsi Wilayah Penelitian

## 1. Letak Geografi

Penelitian ini terletak di jalan KS Tubun RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu di dirikan saat pembentukan pemerintahan kota Bengkulu, yang merupakan hasil musyawarah dari beberapa perangkat Kota. Wilayah komplek RT ini pun didirikan di atas tanah seluas 2.306 Ha.

Dalam wilayah komplek RT 18 ini terdapat 6 BLOK komplek KS Tubun Raya.

Adapula susunan pengurus Rukun Tetangga (RT) 18 Kelurahan Jalan Gedang

Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu:

a. Ketua RT : Aman Asmawi

b. Sekretaris RT : Murtanto

c. Bendahara RT : Kalilludin

## 2. Jumlah penduduk

Penduduk merupakan sekumpulan orang-orang yang bertempat tinggal di suatu daerah dalam waktu tertentu. Berdasarkan data yang dapat ditemukan dari RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulupada tahun 2020 dalam satu komplek RT ini terdapat jumlah 95 Kartu Keluarga (KK). Sedangkan jumlah siswa SMP yang ada berjumlah 4 orang di RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Tabel 4.1 Data Penduduk

RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang

No	Jenis Kelamin	`	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki		154
2	Perempuan	46	163
	Jumlah Total		317

Sumber: data profil RT 18 RW 04 Tahun 2020

### 3. Mata pencaharian

Mata pencarian adalah macam kegiatan pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan oleh penduduk yang termasuk dalam golongan bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan pernah bekerja dengan tujuan mendapatkan penghasilan, dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup selama minimal seminggu sebelum waktu pencatatan data,pada umunya mata pencaharian penduduk komplek RT 18 adalah bekerja sebagai pekerja swasta dan wiraswasta, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari dalam tabel berikut

Tabel 4.2 Mata pencaharian penduduk RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang

No	Jenis pekerjaan	Jumlah per KK
1	PNS	25
2	Pedagang	10
3	TNI/Polri	6
4	Swasta	15
5	Dan lain-lain	53
	Jumlah	109

Sumber: data profil RT 18 RW 04 Tahun 2020

#### 4. Data Siswa

Secara umum, siswa merupakan individu-individu yang ikut serta dalam proses belajar. Sedangkan, dalam arti sempit siswa adalah peserta didik tempat guru memberi ilmu pengetahuan yang dimilki.Dengan mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, diharapkan siswa mampu mengembangkan dirinya baik secara emosional, social, bahasa, intelektual, moral maupun kepribadiannya agar lebih ke arah yang lebih positif agar nantinya dapat membangun dan memajukan bangsa dan negara serta agama.

Jumlah siswa SMP Negeri yang belajar di RT 18RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka ada 4 orang, 2 laki-laki 2 perempuan,berikut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4.3 Data Siswa

No	Nama Siswa	L/P	Asal Sekolah

1	Akbar Alfaruq	L	SMP IT IQRA
2	Resya Nurbalqis	P	SMP 01 Bengkulu
3	Farizal Rasyid	L	SMP IT IQRA
4	Nur Izati	P	SMP 01 Bengkulu

Sumber: data profil RT 18 RW 04 Tahun 2020

## 5. Kegiatan Siswa

Siswa SMP Negeri yang berada di komplek RT 18 Kota Bengkulu ini melakukan kegiatan pendidikan di setiap harinya dari hari senin sampai hari sabtu, sehubungan dengan adanya dampak Covid-19 maka para pelajar SMP ini belajar menggunakan pembelajaran berbasis *online* di rumah masing-masing di masa Pandemi Covid-19, walaupun ada dampak virus corona siswa-siswa SMP ini tidak meninggalkan tugas dan kewajiban mereka sebagai pelajar SMP.

Dalam upaya pembelajaran berbasis *online* di masa Pandemi Covid-19 siswa dapat melangsungkan pembelajaran melalui aplikasi *zoom* yang menggunakan laptop atau telepon seluler, siswa-siswa SMP tidak selalu belajar menggunakan aplikasi zoom karena dalam waktu sehari siswa SMP ada yang mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru di sekolah lalu mengirimkan tugas lewat *e-mail* atau pesan *whatshapp*. Siswa SMP belajar menggunakan aplikasi zoom hanya ada waktu-waktu tertentu saja, di saat guru SMP ingin menjelaskan pelajaran maka para siswa dan guru SMP menggunakan aplikasi zoom agar dapat berinteraksi walaupun tidak secara langsung.

## B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang peneliti perlukan pada bagian ini peneliti dapat menyajikan analisis data hasil wawancara dengan sumber atau informan penelitian mengenai Faktor-Faktor Penghambat Orang Tua Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis *Online* Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus siswa SMP di RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Dalam pelaksanaan pendidikan para pelajar tidak terlepas dari seorang pendidik yang menjadi pedoman pelajar untuk melakukan proses belajar, pada saat ini dunia mengalami dampak COVID-19 maka semua aktivitas tidak berjalan seperti biasanya, dampak ini pun dirasakan oleh para pelajar dan semua kalangan. Begitu juga yang di rasakan oleh orang tua siswa pada masa Pandemi Covid-19 di awal maret 2020 yang dapat meresahkan orang tua siswa dan dapat menyebabkan faktorfaktor penghambat orang tua siswa dalam pembelajaran berbasis *online*di masa Pandemi Covid-19 pada mata pelajaran, maka penulis dapat melakukan penelitian studi kasus di RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

a. Bagaimana pandangan bapak/ibu dalam perubahan pembelajaran *darring* saat ini ?

Dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan, penulis menemukan banyak permasalahan sehubungan dengan dampak COVID-19 ini terdapat penghambat-penghambat orang tua dalam menghadapi anak-anak nya dalam pembelajaran berbasis *online*.

Ibu Liliawati selaku orang tua siswa yang mengalami faktor-faktor penghambat di RT  $18^{44}$ 

"Sebenarnya saya sedih dengan kondisi dan dampak seperti ini terjadi karena membuat saya kepikiran terus dengan pelajaran anak saya, apakah mungkin anak-anak akan memiliki kemampuan belajar dengan cara belajar berbasis online ini, anak saya sering juga mengeluh bila tidak mengerti dalam pelajaran

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup>Hasil wawancara dengan ibu liliawati selaku orang tua siswa di RT 18, 23 Oktober 2020

yang di sampaikan oleh guru nya yaaaa secara seorang guru menjelaskan lewat telepon genggam pelajaran seperti ini sangat tidak efektif.

Hal ini juga di ungkapkan oleh Bapak Ikbal, selaku orang tua siswa RT 18 RW 04

"Saya sebagai orang tua bingung anak saya yang tua ini SMP butuh bimbingan dirumah begitu juga adek nya masih kecil yang harus di perhatikan juga, naah apabila anak-anak masuk sekolah pun itu juga membuat saya risih dan takut karena kita tidak tau orang diluar sana yang berdampak Covid 19 ini yang dapat meresahkan orang tua di rumah"<sup>45</sup>

Berbeda hal nya dengan pendapat Ibu Intan, selaku guru Mata Pelajaran IPS mengungkapkan bahwa ;

"Sebenar nya sangat disayangkan pembelajaran melalui Via Daring, karena kami tidak bisa memastikan secara langsung bagaimana anak bisa menguasai materi yang kami ajarkan dan bagi kami para guru bila tak paham IT, maka jadi kendalanya disitu. Bayangkan secara keseluruhan program pendidikan lewat online, baik memberikan tugas atau paparan pendidikan ke anak-anak, itu yang membuat guru muda maupun tua merasa kesusahan dengan proses online. Apalagi setiap tugas harus dipersiapkan setiap harinya."

Resya Nurbalqis selaku siswa SMP juga mengatakan:<sup>46</sup>

"iya kak bagi saya sangat susah karena terlalu banyak tugas, biasa nya kalau ada tugas aku minta kasih tahu sama teman, kalau keadaan seperti ini kurang pas saja kalau komunikasi nya"

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua, siswa dan guru berpendapat bahwa pandangan mereka terhadap pembelajaran darring ini tidak efektif karena siswa cenderung tidak terlalu memahami atas pelajaran yang disampaikan oleh guru saat belajar menggunakan aplikasi disaat tidak mengerti pun binggung ingin bertanya kepada siapa.

b. Menurut bapak/ibu apa peran utama orang tua dalam menghadapi proses pembelajaran darring saat ini ?

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Ikbal Selaku Orang Tua Siswa di RT 18, 23 Oktober 2020

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup>Hasil Wawancara dengan Resya NurbalqisSelaku Siswa di RT 18, 23 Oktober 2020

Setiap orang tua memiliki peran utama dalam mendidik anak-anak hanya tergantung orang tua saja apakah mereka dapat membagi waktu pekerjaan dan membimbing anak-anak tersebut.

Ibu Dian Fitriani juga selaku orang tua siswa mengungkapkan<sup>47</sup>

"Saya sebagai orang tua siswa memiliki pekerjaan juga yang tak bisa di tinggalakan saya binggung membagi waktu dengan anak karena anak memang butuh bimbingan apalagi di masa pandemi covid 19 seperti ini, kalau saya biasanya pergi kerja pagi dan sekarang agak sedikit siang karena saya izin untuk mengawasi anak saya dulu apakah dia benar-benar mengikuti pelajaran itu ntah juga dia absen atau bolos, yaaa karena kita tidak tau anak-anak ini ntah dia bosan belajar seperti ini takutnya dia malah main game. Saya juga menunngu dia apa saja kebutuhan yang dia perlukan, nanti saya sudah pergi keja dia malah minta ini itu kan saya juga yang repot hehe....

Adapun pendapat Bapak Dedy Selaku Orang Tua siswa mengungkapkan bahwasannya;<sup>48</sup>

"Adapun Dampak Dari Pembelajaran Daring terbagi menjadi dua yakni Kelebihan dan kelemahan dalam Pembelajaran Daring itu sendiri.

- 1. Kelebihan dalam pembelajaran daring adalah lebih parktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar, menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat WA Group.
- 2. Kelemahan dalam Pembelajaran Daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Siswa kadang juga

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Fitriani Selaku Orang Tua Siswa di RT 18, 23 Oktober 2020

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Dedi Selaku Orang Tua Siswa di RT 18, 23 Oktober 2020

tidak menurut seperti ketika diajari guru di sekolah. Siswapun juga demikian, mereka lebih mudah bila dijelaskan oleh bapak ibu guru"

Menurut Akbar Alfaruq sebagai Siswa di SMP di RT 18<sup>49</sup>

"Iya kak mama papa sering sibuk kalau aku mau bertanya sesuatu, terkadang saat mengerjakan tugas wifi sering eror sedangkan kuota ku sudah habis bingung mau gimana"

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa orang tua siswa tidak dapat membagi waktu pada anak disaat jam kerja, Siswa kadang juga tidak menurut seperti ketika diajari guru di sekolah. Siswapun juga demikian, mereka lebih mudah bila dijelaskan oleh bapak ibu guru"

c. Apakah bapak/ibu cepat tanggap dalam menghadapi keluhan anak dalam pembelajaran darring ?

Setiap orang tua memilki kemampuan masing-masing apabila di tanya apakah cepat tanggap dalam memenuhi kebutuhan semua orang tua pasti mau memenuhi kebutuhan anak-anaknya, tapi yang menjadi penghambat itu tergantung ekonomi keluarga apakah bisa orang tua siswa memnuhi fasilitas anak apakah sebaliknya.

## Menurut Ibu Yuli selaku orang tua siswa berpendapat

"bahwasanya proses pembelajaran Via Online sangat tidak efisien,kondisi orang tua siswa yang lebih banyak menggunakan aplikasi WhatsApps (WA) terutama saya yang kesulitan mencari jaringan internet dan gawai telepon pintar yang lebih sering dibawa orang tua yang bekerja. Aplikasi WA juga lebih mudah karena anak-anak banyak menggunakan dan bisa menggunakan terkadang saya selaku orang tua harus memfasilitasi anak, harus mencari sinyal internet yang kuat, namun sering terjadi kesulitan sinyal.

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup>Hasil Wawancara dengan Akbar Alfaruq Selaku Siswa di RT 18, 23 Oktober 2020

Bapak Agung juga mengungkapkan yang selaku ayah siswa<sup>50</sup>

"Kalau nanya sama saya itu banyak yang menjadi penghambat saya selaku orang tua siswa anak-anak saya itu minta duit kuota itu seminggu sampe 2 kali ntah kuota apa yang dia beli saat saya tanya anak saya itu bilang kalau kuota dia cepat habis karena terlalu banyak browsing internet saat mencari tugas, juga belajar menggunakan aplikasi katanya...

Mungkin yang di maksud bapak agung aplikasi zoom!!

Mereka juga minta banyak sekali fasilitas seperti meja belajar untuk laptop kadang juga banyak kendala yang laptop rusak lah,sinyal gak ada lah. Jadi saya sebagai ayah pusing ini juga dapat mengganggu pekerjaan saya kalau begini terus, jadi saya lengkapi lah semua fasilitas untuk anak saya yang dari komputer sekalian meja nya, saya pasang wifi juga dirumah kalau gini anak saya nggak banyak merengek, jadi saya tinggal bilang sama ibu nya tolong di awasi, di bimbing,di kasih pengertian. Kami juga sebagai orang tua siswa agak cenderung kaku untuk menjadi guru di rumah sedangkan guru di sekolah menjelas kan pelajaran yang mungkin tidak dapat di mengerti oleh siswa. Yang saya kecewa kan disini anak saya belajar online, tugas online, semua di lakukan dirumah tapi uang sekolah tetap di bayar utuh...

Hal ini di perkuat dengan adanya pernyataan dari siswa SMP Nur Izati<sup>51</sup>

"Menurut saya belajar berbasis online ini ada enaknya ada juga yang ngak enaknya kalau enaknya itu ya saya bisa santai di rumah kalau sudah belajar saya bisa main telepon genggam bisa nonton drama korea, baca novel, main game, main tiktok saya juga bisa tidur, tapi kalau nggak enaknya itu dalam belajar saya agak susah memahami apa yang guru jelaskan sedangkan kalau di beri tugas saya hanya menyalin dari internet saya juga merasa belajar berbasis online ini sangat tidak efektif, saat dirumah orang tua saya marah-marah kalau mengajari saya di saat saya tidak mengerti pelajaran yang mereka jelaskan. Sudah jarang juga bertemu teman-teman, padahal kan menurut saya bertemu teman teman dapat memotivasikan pelajaran kalau susah dalam belajar tanya saja sama teman saya langsung dapat ide atau pikiran yang lebih karena lingkungan juga saya dapat memahami pelajaran.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwasanya orang tua sigap dalam memfasilitasi kebutuhan anak saat pembelajaran berbasis online dimasa pandemi Covid-19 karena jika tidak anak-anak juga yang akan susah dan belajar tidak fokus, walaupun orang tua sedikit mengeluh fasilitas untuk belajar anak tetap terpenuhi.

# d. Keterbatasan orang tua seketika menjadi guru di rumah?

Berkaitan dengan keterbatasan orang tua yang menjadi guru dirumah untuk anak-anak, sebagian orang tua tidak memahami dan mengerti saat anak bertanya

45

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak agung Selaku Orang Tua Siswa di RT 18, 24 Oktober 2020

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup>Hasil Wawancara Dengan Nur Izati Selaku Siswa SMP di RT18, 24 Oktober 2020

kepada orang tua nya atas pelajaran anak sebagian juga orang tua malas dan memiliki kesibukan masing-masing.

Ibu Dina Yonanita selaku orang tua siswa mengungkapkan 52

"disaat anak saya bertanya apa yang mereka tidak ketahui saya sedikit memberi tahu apa yang saya ketahui, terkadang juga pertanyaan nya susah saya pahami jadi saya memberi solusi lain, disini saya sebagai orang tua berpikir bahwa pengetahuan dan pengalaman iu sangatlah penting karena kita sebagai orang tua harus bisa menjadi segalanya untuk anak-anak, apabila saya sudah benar-benar tidak tahu saya suruh anak cari di internet saja karena malas begitu repot. Sebenarnya anak-anak ini sudah bisa mandiri cuma manja nya saja yang membuat kita sebagai orang tua repot, saya juga tetap mengawasi terus karena takutnya di saat belajar berbasis online nya mulai dia ketiduran atau tidak mengikuti pelajaran sampai selesai.

Begitu juga yang di sampaikan oleh siswa Farizal Rasyid<sup>53</sup>

"iya terkadang saya jadi malas bertanya kepada orang tua karena bila mereka tidak tahu saya yang di marah dan menyuruh belajar lebih giat lagi gak boleh main hp lagi dan saat belajar online mulai gak boleh pegang hp dulu, harus fokus ke pelajaran terkadang saya merasa bosan karena di saat guru menjelaskan lewat darring itu sunnguh tidak bisa di mengerti."

Bapak heri selaku orang tua siswa SMP di RT 18

"Saya sebagai orang tua mengakui bahwa saya tidak banyak memiliki waktu untuk anak karena pekerjaan di kantor dan saya juga kurang mengerti tentang pelajaran anak saya, terkadang saya heran dengan pendidikan saat ini karena pelajaran anak SMP mencakup pelajaran sekolah menengah atas apalagi di masa pandemi seperti ini kurangnya pengetahuan anak jika belajar menggunakan aplikasi yang berasis online."

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa orang tua siswa belum sepenuh nya menguasai materi belajar anak seperti guru disekolah, karena orang tua memiliki aktivitas masing-masing menurut salah satu orang tua siswa pembelajaran ips anak ini pun sudah rumit pelajaran anak SMP sudah seperti pelajaran anak SMA kata orang tua siswa tersebut.

Faktor-faktor penghambat orang tua siswa ini banyak terjadi di RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu dan juga banyak

46

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Dina Yonanita Selaku Orang Tua Siswa di RT 18, 25 Oktober 2020

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup>Hasil Wawancara Dengan Farizal Rasyid Selaku Siswa SMP di RT 18, 25 Oktober 2020

di alami orang tua lainya di daerah-daerah lain apalagi orang tua siswa yang bertempat tinggal di wilayah yang sinyal nya susah untuk di jangkau dan keadaan ekonomi yang kurang mampu.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat orang tua siswa dalam menghadapi anak-anak yang belajar menggunakan berbasis *online* dimasa Pandemi Covid-19 ini membuat orang tua mempunyai banyak keluhan seperti tidak siap menjadi guru belajar di rumah karena orang tua siswa juga mengungkapakan bahwa pelajaran anak SMP sekarang setara dengan pelajaran anak SMA, orang tua juga mengungkapkan ada beberapa fasilitas yang dibutuhkan anak-anak saat belajar berbasis *online* seperti laptop dan wifi karena jika anak-anak menggunakan telepon genggam itu akan membuat orang tua lebih banyak keluhan misalnya tidak ada sinyal, loading lama, kuota habis dan lain-lain.

Untuk memperkuat data diatas peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi di lingkungan RT 18 Kota Bengkulu yang menunjukan bahwa faktor penghambat orang tua siswa dalam pembelajaran berbasis *online* dimasa Pandemi Covid 19 ini bahwa pentingnya kesadaran orang tua dalam persiapan untuk menghadapi anak-anak dan dapat membimbing agar anak tidak mempunya keluhan atau merasa keberatan dalam melakukan pembelajaran.

#### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian wawancara dengan orang tua siswa dan siswa pelajar SMP diRT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu terdapat orang tua yang memilki keluhan atau penghambat nya pembelajaran anak yang berbasis *online* dimasa Pandemi Covid 19 ini.

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai penghambat yang dapat dirasakan orang tua siswa untuk memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anak-anak saat pembelajaran berbasis online di rumah. Yang dimaksud penghambat ialah keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintangi, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal, jadi penghambat orang tua siswa disini adalah rasa keberatan atau keluhan yang dirasakan orang tua siswa untuk memenuhi kebutuhan anak-anak saat menghadapi pembelajaran berbasis online akibat masa pandemi dampak *virus corona* (COVID 19) ini. Dari hasil penelitian yang didapat dari para informan tersebut, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai penghambat orang tua siswa dalam menghadapi anak-anak saat pembelajaran berbasis online ini berlangsung.

Karena terdapat beberapa hambatan dalam proses pembelajaran seperti ;

- a. susah nya mengatur waktu mengawasi anak dan melakukan pekerjaan di kantor.
- b. banyak kebutuhan yang harus dipenuhi seperti laptop, kuota, telepon seluler.
- c. keterbatasan orang tua yang menjadi guru dirumah.
- d. anak-anak cenderung malas-malasan belajar.
- e. Minimnya kebutuhan akan pendidikan anak.
- f. Orang tua merasa kecewa, karena anak-anak belajar dirumah tetapi uang pembayaran sekolah tetap harus berjalan lancar.

Dari uraian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua siswa mengalami beberapa hambatan tetapi orang tua tidak putus asa dan tidak melepaskan rasa tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak, setiap orang tua pasti akan berusaha semampunya dan tidak pernah mengeluh didepan anak-anak meskipun terdapat beberapa hambatan, sehinnga mereka berhasil memenuhi kebutuhan anaknya demi keluarga mereka.

Orang tua sangat berperan penting dalam mendidik dan membimbing anak-anak saat dirumah apalagi dengan kondisi pandemi covid 19, guru siswa juga tak kalah penting dalam mendidik anak-anak saat di sekolah, maka orang tua siswa dan guru siswa disekolah dapat berkomunikasi dan berdiskusi untuk mendidik anak-anak agar dapat termotivasi siswa belajar lebih giat lagi walaupun tidak bertatap muka dagunakan aplikasi zoom.

## **BAB V**

#### **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Dari hasil wawancara dan pengamatan penghambatan orang tua siswa dalam pembelajaran berbasis online di RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

 Proses pembelajaran online pada masa Pandemi Covid-19 pada mata pelajaran IPS siswa SMP di lingkungan RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

Dalam upaya pembelajaran berbasis *online* di masa Pandemi Covid-19 siswa dapat melangsungkan pembelajaran melalui aplikasi *zoom* yang menggunakan laptop atau telepon seluler, siswa-siswa SMP tidak selalu belajar menggunakan aplikasi zoom karena dalam waktu sehari siswa SMP ada yang mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru di sekolah lalu mengirimkan tugas lewat *e-mail* atau pesan *whatshapp*. Siswa SMP belajar menggunakan aplikasi zoom hanya ada waktu-waktu tertentu saja, di saat guru SMP ingin menjelaskan pelajaran maka para siswa dan guru SMP menggunakan aplikasi zoom agar dapat berinteraksi walaupun tidak secara langsung.

2. Faktor-faktor penghambat orang tua siswa ini banyak terjadi di RT 18 RW 04 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu dan juga banyak di alami orang tua lainya di daerah-daerah lain apalagi orang tua siswa yang bertempat tinggal di wilayah yang sinyal nya susah untuk di jangkau dan keadaan ekonomi yang kurang mampu.

61

Karena terdapat beberapa hadalam proses pembelajaran seperti:

- a. Susah nya mengatur waktu mengawasi anak dan melakukan pekerjaan di kantor.
- b. Banyak kebutuhan yang harus di penuhi seperti laptop, kuota, telepon seluler.
- c. Keterbatasan orang tua yang menjadi guru dirumah.
- d. Anak-anak cenderung malas-malasan belajar.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat di sarankan kepada pihak-pihak yang terkait di antaranya;

## a. Orang tua siswa

Untuk para orang tua hendaklah menyadari bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan pada anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat. Walaupun anak telah di masukkan ke sekolah, namun bukan berarti peran orang tua dalam mendidik anak hilang. Bahkan cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya itu sangat berhubungan dengan prestasi belajar yang akan dicapai siswa.

## b. Siswa

Untuk para siswa janganlah merasa takut untuk berkomunikasi, baik dengan orang tua maupun guru, ungkapknlah masalah dan perasaan anda. Karena para

pendidiklah yang akan membimbing anak didik mereka menuju kedewasaan. Yang lebih terpenting berusahalah terus untuk dapat berprestasi. Jadilah anak yang berguna untuk keluarga dan bangsa.

# **DAFTAR PUSTAKA**

A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1984 H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, *Bulan Bintang*, Jakarta, 1987 Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012

Ahmadi, 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Akbar brahma ismail, Penggunaan Zoom Pembelajaran Berbasis Online,2020

Aunurrahman. 2014. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. Teori Belajar & Pembelajaran.

Bonk, C.J. (2002). Online Training in an Online World. Growth Lakeland. Retrieved from <a href="http://publicationshare.com">http://publicationshare.com</a>

Berger dalam Kriyantono, Statistika Untuk Penelitian, 2000

Djamarah, sbm cit Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2011. Strategi Belajar Mengajar.

Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. 2014. *Gaya Belajar*. Yogyakarta; PustakaPelajar.

Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hidayati,dkk. 2008. Pembangunan Pendidikan IPS SD. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Ismail ali, Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis ICT, 2017

Kamus Besar Indonesia Tahun 2005

Kitao, Kenji. S. Kathleen Kitao. (1998). Selecting and Developing Teaching / Learning Materials. The Internet TESL Journal, Vol. IV.

Kriyantono, Statitika Untuk Penelitian, 2008

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)

Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002) Nursid Sumaatmadja. 2006. *Konsep Dasar IPS*.Bumi Aksara. Jakarta

Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu 2015

Rajab Muhammad, Pendidikan di Tengah Wabah Covid, Jakarta 2020, DetikNews

Setiawan Ahmad Tedy, Pandemi Covid 19(Virus Corona), 2020.

Soeharto, Pengertian Penghambatan, Jakarta 1990

Soemantri, 2001. Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS.Bandung:Remaja Rosdakarya

Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Sugiono, teknik analisis data 2007

Wikipedia Bahasa Indonesia tentang pengertian pendidikan indonesia